

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada paparan data ini, peneliti akan menguraikan tentang data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti selama proses penelitian. Dalam hal ini tidak lepas dari fokus permasalahan yang dipilih oleh peneliti ketika melakukan penelitian, yaitu (1) Bagaimana upaya guru IPS dalam menanamkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup di SMP Negeri 5 Pamekasan; (2) Bagaimana sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup di SMP Negeri 5 Pamekasan dan (3) Bagaimana kebijakan dari kepala sekolah terhadap lingkungan hidup di SMP Negeri 5 Pamekasan.

Terdapat beberapa teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data, di antaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian di lapangan dilakukan oleh peneliti sejak peneliti menyerahkan surat permohonan izin penelitian di lokasi penelitian, yaitu di SMP Negeri 5 Pamekasan. Penyerahan surat izin penelitian ini dilakukan pada 3 Mei 2021 Setelah mendapat izin dari lokasi penelitian, pada 4 Mei 2021 peneliti mulai melakukan penelitian dengan proses observasi.

Adapun kegiatan ini dilakukan dari tanggal 4 Mei 2021 sampai 6 Mei 2021. Observasi dilakukan pada tanggal 4 Mei 2021 dilanjutkan keesokan harinya yaitu sesi wawancara yang dilakukan peneliti pada 5 Mei 2021, Kemudian dilanjutkan pada tanggal 6 Mei 2021. Sedangkan proses dokumentasi, dilakukan peneliti selama proses observasi dan wawancara berlangsung.

Dari hasil pengumpulan data tersebut, terdapat berbagai macam data yang diperoleh peneliti di lapangan. Oleh sebab itu, peneliti akan memaparkan data- data yang dikumpulkan

sesuai dengan masing-masing fokus permasalahan supaya pembaca dapat memahami paparan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

1. Upaya guru IPS dalam menanamkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup di SMP Negeri 5 Pamekasan.

Menjaga kebersihan merupakan kewajiban setiap orang, sayangnya masih banyak yang belum menyadari ini. Meskipun terdengar mudah, namun nyatanya, tidak semua orang dapat menjaga kebersihan lingkungan, Hal ini dapat dilihat dari berita-berita yang kita temukan bahwa sampah masih ada dimana-mana, di kali, sungai, laut dan lainnya hingga menyebabkan bencana alam.

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan generasi yang sadar akan lingkungan dan bisa mengajak orang lain untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Guru dan orang tua memiliki peran penting untuk mengajarkan kebersihan lingkungan pada anak sejak dini. Sehingga ketika mereka dewasa nanti, mereka telah terbiasa untuk menjaga lingkungan.

Terlepas dari pemberian materi pelajaran, guru juga berperan penting untuk memastikan bahwa siswa memiliki karakter atau moral yang baik. Salah satu karakter yang baik yang harus ditunjukkan oleh siswa yaitu menjaga kebersihan.

Guru memiliki tugas untuk mengajarkan atau membiasakan siswa menjaga kebersihan. Hal ini mungkin tidak mudah, karena guru harus menanamkan kebiasaan baik pada diri siswa agar mereka terbiasa hidup bersih meskipun tidak selalu diawasi. Adapun berikut ini merupakan beberapa upaya yang guru IPS lakukan untuk mengajarkan siswa menjaga kebersihan di SMP Negeri 5 Pamekasan. Yang mana Ibu Jukhairiyah mengatakan:

“Upaya yang ibu lakukan dalam menanamkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup disekolah yaitu dengan mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Untuk kategori mendidik terdapat dua aspek yaitu guru menjelaskan dengan contoh pentingnya sikap

peduli lingkungan dan memberikan contoh dampak peduli lingkungan, untuk kategori membimbing terdapat satu aspek yaitu membimbing siswa untuk memilih jenis sampah organik dan non organik, kemudian untuk kategori mengarahkan terdapat dua aspek yaitu mengarahkan siswa membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan kamar mandi, untuk kategori melatih terdapat satu aspek yaitu menata tanaman di taman sekolah, untuk kategori menilai juga terdapat satu aspek yaitu menilai siswa yang telah melakukan kegiatan peduli lingkungan dan memberikan penghargaan kepada siswa, dan untuk kategori mengevaluasi terdapat dua aspek yaitu melihat sejauhmana/seberapa banyak jumlah siswa yang sudah peduli terhadap peduli lingkungan dan melihat lingkungan, sudah bersih atau belum”.¹

Pendapat yang berbeda di sampaikan oleh bapak sasongko yang mana:

“Anak-anak biasanya akan meniru apa yang dilakukan orang dewasa di sekitarnya. Oleh sebab itu, sebagai guru di sekolah, sudah sepatutnya kita memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa agar mereka dapat meniru perilaku baik tersebut. Jangan hanya sekedar memberi nasehat, tetapi juga contohkan kepada mereka bagaimana cara menjaga kebersihan lingkungan. Pasalnya anak-anak lebih mudah melakukan apa yang ia lihat, dibandingkan apa yang ia dengar”.²

Selain itu, dengan rutin membersihkan kelas, siswa akan terbiasa menjaga kebersihan. Buatlah jadwal piket untuk membersihkan ruang kelas bersama-sama agar kelas selalu terlihat bersih menyenangkan.

Kita bisa membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok tersebut memiliki tanggung jawab membersihkan kelas di hari tertentu. Jangan lupa untuk menyediakan alat kebersihan seperti sapu, kemoceng, pel-an, serokan dan lainnya dengan warna yang unik, untuk menarik siswa.

Tanpa disadari, cara tersebut bukan hanya mengajarkan kebersihan kelas kepada siswa tetapi mengajarkan cara bekerja sama yang baik, tanggung jawab dan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas bahwa penanaman sikap peduli lingkungan perlu di terapkan sejak dini mengingat semakin banyak kerusakan alam yang terjadi akibat karena kurang sikap kepedulian lingkungan. Oleh karena itu sikap kepedulian lingkungan harus di galakkan, penanam sikap tersebut harus di bina melalui sekolah sebagai jalur pendidikan formal yang harus sesuai untuk mendidik manusia yang berkarakter.

2. Sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup di SMP Negeri 5 Pamekasan

¹ Siti Jukhairiyah, Guru IPS di SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara Langsung (5 Mei 2021)

² Sasongko, Guru IPS di SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara Langsung (5 Mei 2021)

Sikap peduli lingkungan merupakan salah satu sikap dari 18 sikap yang harus dikembangkan dalam pendidikan karakter. Sikap peduli juga tercermin dalam standar lulusan domain sikap yang harus dipenuhi oleh peserta didik dalam kurikulum 2013.

Penanaman pondasi pembelajaran lingkungan seharusnya dilakukan sejak dini, agar peserta didik memiliki pemahaman tentang lingkungan. Pembelajaran lingkungan diharapkan mampu mendidik peserta didik agar berperilaku peduli terhadap lingkungan. Contoh-contoh dalam memelihara lingkungan dapat diberikan oleh guru sehingga peserta didik dapat mencintai lingkungan. Jika pengetahuan dan sikap peduli terhadap lingkungan dapat ditanamkan sedini mungkin, dapat menjadi pembiasaan bagi siswa.

Adapun hasil pengamatan saat peneliti melaksanakan penelitian di SMP Negeri 5 Pamekasan terlihat masih adanya kesenjangan akan kepedulian siswa terhadap lingkungannya khususnya pada kelas VII yang mana Moh. Jufriadi mengatakan:

“Mengenai sampah, kadang anak-anak masih menunggu perintah dari guru kak, kadang kalau sampahnya sedikit cuma dibiarkan kak, kadang juga ada teman yang udah biasa ngambil atau udah biasa bersihin sampah dan langsung dibuang ketempatnya kak tanpa disuruh kak”.³

Selain itu ada siswa yang berbeda pendapat yaitu Vivin Anita Sari yang mana dia mengatakan:

“Untuk sikap peduli dalam lingkungan sekolah ketika sudah kebagian jadwal piket dalam sehari biasanya anak-anak kalau yang kebagian jadwal telat datengnya anak-anak masih tidak melakukan kebersihan dan masih menunggu teman yang sudah piket dihari tersebut, menurut saya hal itu masih kurang peka dan masih terpaku kepada yang punya tanggung jawab”.⁴

Yang terakhir yaitu dari ketua kelas mengenai lebih banyak mana siswa yang peduli dan tidak peduli terhadap lingkungan sekolah yang bernama Rahmat Hikam Kamali:

“Alhamdulillah untuk di SMP Negeri 5 Pamekasan siswa lebih banyak yang peduli kak soalnya guru-guru selalu mengingatkan ketika ingin memulai pembelajaran dan juga banyak himbauan seperti jagalah kebersihan dan juga ada

³ Moh. Jufriadi, Siswa Kelas VII D, Wawancara Langsung (5 Mei 2021)

⁴ Vivin Anita, Siswa Kelas VII D, Wawancara Langsung (5 Mei 2021)

tempat sampah di depan kelasnya masing-masing yang sudah disediakan oleh sekkolah , jadi anak-anak lebih mematuhi dan yang lain banyak mengikuti terhadap peraturan yang ada di sekolah kalau kakak tidak percaya kakak bisa nanyak ke siswa yang lain”.⁵

Kenyataan tersebut menuntut perlunya adanya dorongan atau peran dari guru IPS untuk mengatasi permasalahan kepedulian siswa dalam pembelajaran, karena salah satu tujuan dari pembelajaran adalah pembentukan perilaku. Sikap peduli lingkungan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran baik melalui strategi, model, metode atau teknik pembelajaran.

3. Kebijakan dari kepala sekolah terhadap lingkungan hidup di SMP Negeri 5

Pamekasan

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Untuk itu, setiap kepala sekolah harus memahami kunci sukses kepemimpinannya, yang mencakup: pentingnya kepemimpinan kepala sekolah, indikator kepemimpinan kepala sekolah efektif, sepuluh kunci sukses kepemimpinan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa kebijakan kepala sekolah adalah hasil keputusan-keputusan yang dibuat secara arif dan bijaksana oleh kepala sekolah dengan kemampuan menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk seseorang atau sekelompok orang guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan ditetapkan dengan melangkah lebih maju ke masa depan.

Mengenai kebijakan yang dijelaskan oleh Bapak Mustakim selaku kepala sekolah di SMP Negeri 5 Pamekasan mengenai lingkungan hidup yaitu:

⁵ Rahmat Hikam Kamali, Siswa Kelas VII D, Wawancara Langsung (5 Mei 2021)

“Mengenai kebijakan pasti ada, kalau di SMP Negeri 5 yaitu menggunakan Sistem Penjaminan Mutu Internal atau yang biasa disebut dengan SPMI yang mana SPMI disini berfungsi sebagai pengendali penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Mengenai permasalahan lingkungan disini untuk pertama disini saya mencari suatu titik yang memang perlu di benahi atau butuh dievaluasi demi kenyamanan kegiatan yang berlangsung disekolah. Dalam proses tersebut terdapat perencanaan dan kegiatan, perencanaan disini ketika saya menemukan satu titik yang memang perlu dibenahi yang mana disini saya membuat rapat dengan guru-guru lainnya mengenai hal tersebut setelah itu menentukan kapan kegiatan tersebut atau pembenahan tersebut bisa dilakukan, kurang lebihnya seperti itu”.⁶

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini peneliti berusaha untuk menguraikan dan menjelaskan beberapa data yang telah peneliti kumpulkan dan dapatkan di lapangan. Peneliti mendeskripsikan hasil penelitian dengan didukung oleh teori dan referensi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berikut ini adalah penjelasannya:

1. Upaya guru IPS dalam menanamkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup di SMP Negeri 5 Pamekasan.

Usaha pendidikan karakter sangat diperlukan, karena pendidikan karakter dapat meningkatkan mutu karakter generasi sekarang dan yang akan datang. Sekolah sebagai wadah pendidikan formal yang menjadi tempat siswa beraktifitas lebih lama dari pada lingkungan lainnya, berperan penting dalam membentuk sikap, karakter, dan perilaku peserta didik. Peduli terhadap lingkungan adalah salah satu nilai karakter yang diharapkan terbentuk pada diri siswa dalam proses pendidikan.⁷

Guru adalah orang yang berpengalaman dalam profesinya, dengan keilmuan yang dimilikinya dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Guru merupakan

⁶ Mustakim, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara Langsung (6 Mei 2021)

⁷ Benny Afriyansah, Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Kepedulian Lingkungan di SMP 80/I Rengas Condong, *Jurnal Ilmiah*, hlm. 2.

pendidikan professional yang terus menerus dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi anak pada tahap awal usia dini, sampai sekolah dasar dan menengah pada proses belajar mengajar baik pada jalur formal mau pun informal. Menurut Supti Ningrum “Guru adalah pendidikan professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, melatih, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan menengah”.

Maka dari itulah untuk menjadi guru yang profesional harus mampu dalam menerapkan hubungan yang berbentuk multidimensional guru yang demikian adalah guru yang secara internal yang memenuhi kriteria administratif akadaemis kepribadian. Lingkungan merupakan tempat kita berada oleh karena itu lingkungan harus di jaga sebaik-baik nya jangan sampai lingkungan dibiarkan rusak begitu saja tanpa adanya pemberdayaan dan pembaharuan karena tanpa disadari hal kecil telah menjadi kebiasaan buruk dapat menyebabkan kerusakan yang fatal terhadap lingkungan. Contohnya sampah-sampah organik yang seharusnya bisa terurai dan dijadikan pupuk kompos namun pada masyarakat kita sering membersihkannya dengan cara membakar maka tanpa di sadari akan mengakibatkan polusi udara yang semakin lama akan membuat penipisan lapisan ozon. Dari hal kecil yang sering di abaikan dan sudah menjadi kebiasaan oleh masyarakat di biarkan begitu saja.

Sikap terhadap lingkungan dapat ditunjukkan dengan perasaan tertentu yang mengarah pada sifat positif maupun negatif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut Purwanto, sikap dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Sikap positif merupakan perwujudan nyata dari intensitas perasaan yang memperhatikan hal-hal yang

positif, kecenderungan mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu. Salah satu yang melekat dalam diri seseorang adalah peduli. Sikap peduli lingkungan ditunjukkan dengan adanya penghargaan terhadap alam. Menunjukkan kesadaran bahwa manusia menjadi bagian dari alam sehingga mencintai lingkungan juga termasuk mencintai kehidupan manusia.

Seperti yang di kemukakan oleh Fadilah dan Khorida, “peduli lingkungan adalah solusi untuk mengatasi krisis kepeduli lingkungan saat ini”. Pendidikan merupakan alternative untuk mengembalikan kesadaran peduli lingkungan melalui jalur formal. Sikap peduli lingkungan harus di tanam sejak dini dari satu hal yang sederhana. Menurut Fadilah dan Khorida, “caranya ialah dengan mengenalkan anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan”. Pembelajaran dapat dilakukan dengan mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya menyayangi tumbuh- tumbuhan dan selalu menjaga kebersihan dimanapun berada. Dari hal yang sederhana tersebut dapat diharapkan dan melekat pada diri siswa sehinggah menjadi suatu kebiasaan.

Berdasarkan uraian diatas bahwa penanaman sikap peduli lingkungan perlu di terapkan sejak dini mengingat semakin banyak kerusakan alam yang terjadi akibat karena kurang sikap kepedulian lingkungan. Oleh karena itu sikap kepedulian lingkungan harus di galakkan, penanam sikap tersebut harus di bina melalui sekolah sebagai jalur pendidikan formal yang harus sesuai untuk mendidik manusia yang berkarakter.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di simpulkan bahwa strategi dalam membentuk sikap kepedulian lingkungan pada siswa di SMP Negeri 5 Pamekasan adalah mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi. Untuk kategori mendidik terdapat dua aspek yaitu guru menjelaskan dengan

contoh pentingnya sikap peduli lingkungan dan memberikan contoh dampak peduli lingkungan, untuk kategori membimbing terdapat satu aspek yaitu membimbing siswa untuk memilih jenis sampah organik dan non organik, kemudian untuk kategori mengarahkan terdapat dua aspek yaitu mengarahkan siswa membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan kamar mandi, untuk kategori melatih terdapat satu aspek yaitu menata tanaman di taman sekolah, untuk kategori menilai juga terdapat satu aspek yaitu menilai siswa yang telah melakukan kegiatan peduli lingkungan dan memberikan penghargaan kepada siswa, dan untuk kategori mengevaluasi terdapat dua aspek yaitu melihat sejauhmana/seberapa banyak jumlah siswa yang sudah peduli terhadap peduli lingkungan dan melihat lingkungan, sudah bersih atau belum.

2. Sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup di SMP Negeri 5 Pamekasan

Penanaman pondasi pembelajaran lingkungan seharusnya dilakukan sejak dini, agar peserta didik memiliki pemahaman tentang lingkungan. Pembelajaran lingkungan diharapkan mampu mendidik peserta didik agar berperilaku peduli terhadap lingkungan. Contoh-contoh dalam memelihara lingkungan dapat diberikan oleh guru sehingga peserta didik dapat mencintai lingkungan. Jika pengetahuan dan sikap peduli terhadap lingkungan dapat ditanamkan sedini mungkin, dapat menjadi pembiasaan bagi siswa.⁸

Menurut Azwar, “sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan”. Sedangkan menurut Harlen, “sikap adalah kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu”.

⁸ Desmawati, Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Metode Outdoor Study Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas VII, *Jurnal Desma* 2018, hlm. 3.

Menurut Wibowo, “Peduli adalah mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan. Kepedulian adalah perihal sangat peduli dan sikap mengindahkan atau memprihatinkan terhadap objek tertentu.”

Hamalik, mengatakan bahwa “lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu”

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa ”Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi.”

Menurut Yaumi “Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan alam di lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Menurut Saptono “sikap peduli lingkungan siswa dapat muncul pada saat siswa diajak untuk belajar sikap peduli dengan cara bertindak peduli”. Dengan kata lain, mengajak siswa untuk terjun langsung ke lingkungan akan menumbuhkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan. Siswa akan memahami bahwa segala perilaku manusia yang bersifat merusak alam, akan berakibat buruk yang dirasakan oleh manusia itu sendiri, dengan demikian siswa akan memiliki sikap peduli dan sadar terhadap lingkungan disekitarnya.

Sikap peduli lingkungan merupakan salah satu sikap dari 18 sikap yang harus dikembangkan dalam pendidikan karakter. Sikap peduli juga tercermin dalam standar lulusan domain sikap yang harus dipenuhi oleh peserta didik dalam kurikulum 2013.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu lingkungan belajar untuk anak sekolah dasar. Menurut Mariyana, Nugraha dan Rachmawati bahwa lingkungan belajar merupakan tempat bagi anak untuk bereksplorasi, bereksperimen dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar

Disekolah proses pembelajaran mengarah kepada upaya pembentukan perilaku siswa yang peduli lingkungan melalui model pembelajaran yang aplikatif dan menyentuh kehidupan sehari-hari. Sementara itu, lingkungan sekolah dijadikan wahana pembiasaan perilaku peduli lingkungan sehari-hari.

Pembentukan kesadaran terhadap kondisi yang ada dilingkungannya dapat ditempuh melalui pendidikan yang ada disekolah. Bagus Mustakin menjelaskan bahwa, Sekolah seharusnya memainkan perannya dalam membentuk kesadaran terhadap lingkungan. Perlu ada pembentukan karakter terhadap lingkungan pada diri siswa. Karakter ini bias dimulai dari persoalan sepele, seperti penyediaan tempat sampah yang memadai, sampai pada perumusan actionplan tentang program-program kepedulian lingkungan. Melalui pembentukan karakter ini diharapkan lahir generasi yang memiliki kepedulian lingkungan.

Penanaman karakter sejak dini dapat menjadi dasar yang kuat bagi penanaman karakter peduli lingkungan. Sikap peduli lingkungan dapat ditanamkan berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program yang sudah direncanakan sekolah. Kementerian Pendidikan Nasional mengemukakan upaya penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kurikulum sekolah dan proses pembelajaran.

Hal itu berarti, sekolah sebagai institusi pendidikan, memiliki tugas untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada diri siswa. Karakter terbentuk dari sikap yang dilakukan terus menerus sehingga sekolah mempunyai kewajiban untuk menanamkan

sikap peduli lingkungan secara berkesinambungan. Ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak siswa.

Adapun hasil pengamatan saat peneliti melaksanakan penelitian di SMP Negeri 5 Alhamdulillah untuk di SMP Negeri 5 Pamekasan siswa lebih banyak yang peduli kak soalnya guru-guru selalu mengingatkan ketika ingin memulai pembelajaran dan juga banyak himbauan seperti jagalah kebersihan dan juga ada tempat sampah di depan kelasnya masing-masing yang sudah disediakan oleh sekolah , jadi anak-anak lebih mematuhi dan siswa yang lain banyak mengikuti terhadap peraturan yang ada di sekolah.

3. Kebijakan dari kepala sekolah terhadap lingkungan hidup di SMP Negeri 5

Pamekasan

Kebijakan kepala sekolah terdiri dari dua kata yakni kebijakan dan kepala sekolah. Agar dapat mengetahui dan memahami makna dari kebijakan kepala sekolah, terlebih dahulu perlu diketahui makna dari kebijakan itu sendiri. Kebijakan (policy) secara etimologi diturunkan dari bahasa Yunani yaitu “polis” yang artinya kota. Setiap ahli memiliki pengertian kebijakan yang berbeda-beda namun memiliki satu titik kesamaan yakni seperangkat tujuan atau sasaran untuk dicapai, peraturan yang harus diikuti dan dilaksanakan. Seperti, menurut Indrafachrudi sebagai penulis buku kebijaksanaan pendidikan di Indonesia mengatakan bahwa kebijakan adalah wisdom, sedangkan kebijaksanaan adalah policy. Kebijakan adalah suatu ketentuan dari pimpinan yang berbeda dengan aturan yang ada, kemudian dikenakan kepada seseorang karena adanya alasan yang dapat diterima untuk tidak memberlakukan aturan yang berlaku. Sedangkan kebijaksanaan (policy) adalah aturan-aturan yang semestinya dan harus diikuti tanpa

pandang bulu, mengikat kepada siapapun dengan maksud yang diikat oleh kebijaksanaan tersebut.⁹

Klein dan Murphy mengartikan kebijakan sebagai seperangkat tujuan-tujuan, prinsip-prinsip dan peraturan-peraturan yang membimbing suatu organisasi, dengan demikian kebijakan tersebut mencakup keseluruhan petunjuk organisasi. Pendapat lain dikemukakan oleh Gamage dan Pang, bahwa kebijakan terdiri dari pernyataan tentang sasaran dan satu atau lebih pedoman yang luas untuk mencapai sasaran tersebut, sehingga dapat dilaksanakan bersama, dicapai, dan memberikan kerangka kerja bagi pelaksanaan program. Kemudian kata kepala sekolah terdiri dari “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” dapat diartikan sebagai seorang pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Kata “kepala” atau pemimpin tersebut didefinisikan seseorang yang memiliki suatu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing, dan menggerakkan atau mengelola orang lain agar mereka bersedia untuk berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan bersama. Sedangkan “sekolah” adalah sebuah lembaga yang menjadi tempat memberi dan menerima pelajaran.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Untuk itu, setiap kepala sekolah harus memahami kunci sukses kepemimpinannya, yang mencakup: pentingnya kepemimpinan kepala sekolah, indikator kepemimpinan kepala sekolah efektif, sepuluh kunci sukses kepemimpinan.

kepala sekolah, model kepemimpinan kepala sekolah yang ideal, masa depan kepemimpinan kepala sekolah, harapan guru terhadap kepala sekolah, dan etika

⁹ Mesiono, Kebijakan Pendidikan dan Pengembangan Sekolah, *Jurnal Tazkirah*, Vol2 No2, Desember 2010, hlm. 6.

kepemimpinan kepala sekolah. Dimensi-dimensi tersebut harus dimiliki, dan menyatu pada setiap pribadi kepala sekolah, agar mampu melaksanakan manajemen dan kepemimpinan secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa kebijakan kepala sekolah adalah hasil keputusan-keputusan yang dibuat secara arif dan bijaksana oleh kepala sekolah dengan kemampuan menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk seseorang atau sekelompok orang guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan ditetapkan dengan melangkah lebih maju ke masa depan.

Keberadaan sekolah adalah sebagai lembaga formal dalam penyelenggaraan kebijakan pendidikan nasional atau kebijakan dinas pendidikan kabupaten/kota dalam kekuasaan dan kewenangan kepala sekolah. Seorang kepala sekolah bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dimana kepala sekolah juga harus bertanggung jawab penuh akan sekolah yang dipimpinnya.

Sehubungan dengan hal di atas, seorang kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan suatu lembaga, karena kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang membawa lembaganya ke arah tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga tersebut. Kepala sekolah dikatakan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai orang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Adapun kebijakan dari kepala sekolah di SMP Negeri 5 yaitu menggunakan Sistem Penjaminan Mutu Internal atau yang biasa disebut dengan SPMI yang mana SPMI disini

berfungsi sebagai pengendali penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Mengenai permasalahan lingkungan disini untuk pertama disini saya mencari suatu titik yang memang perlu di benahi atau butuh dievaluasi demi kenyamanan kegiatan yang berlangsung disekola. Dalam proses tersebut terdapat perencanaa dan kegiatan, perencanaan disini ketika saya menemukan satu titik yang memang perlu dibenahi yang mana disini saya membuat rapat dengan guru-guru lainnya mengenai hal tersebut setelah itu menentukan kapan kegiatan tersebut atau pembenahan tersebut bisa dilakukan.